

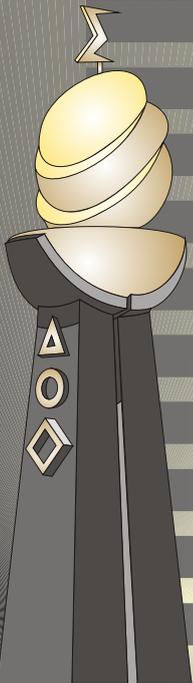
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK  
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



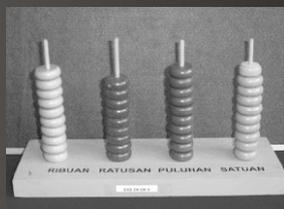
**BERMUTU**

Better Education Through Reformed Management and  
Universal Teacher Upgrading

# PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD



**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK  
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MATEMATIKA**



PPPPTK  
MATEMATIKA



**Modul Matematika SD Program BERMUTU**

**PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD**

Penulis:

**Sukayati  
Sri Wulandari**

Penilai:

**Mulyadi HP  
Ahmad Thalib**

Editor:

**Astuti Waluyati**

Lay out:

**Rr. Noor Ambarwati**

**Departemen Pendidikan Nasional  
Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan  
Tenaga Kependidikan  
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan  
Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika  
2009**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan-Nya akhirnya PPPPTK Matematika dapat mewujudkan modul program BERMUTU untuk mata pelajaran matematika SD sebanyak sembilan judul dan SMP sebanyak sebelas judul. Modul ini akan dimanfaatkan oleh para guru dalam kegiatan di KKG dan MGMP. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul-modul tersebut.

Penyusunan modul melibatkan beberapa unsur yaitu PPPPTK Matematika, LPMP, LPTK, Guru SD dan Guru Matematika SMP. Proses penyusunan modul diawali dengan *workshop* yang menghasilkan kesepakatan tentang judul, penulis, penekanan isi (tema) modul, sistematika penulisan, garis besar isi atau muatan tiap bab, dan garis besar isi saran cara pemanfaatan tiap judul modul di KKG dan MGMP. *Workshop* dilanjutkan dengan rapat kerja teknis penulisan dan penilaian *draft* modul yang kemudian diakhiri rapat kerja teknis finalisasi modul dengan fokus *editing* dan *layouting* modul.

Semoga duapuluh judul modul tersebut dapat bermanfaat optimal dalam memfasilitasi kegiatan para guru SD dan SMP di KKG dan MGMP, khususnya KKG dan MGMP yang mengikuti program BERMUTU sehingga dapat meningkatkan kinerja para guru dan kualitas pengelolaan pembelajaran matematika di SD dan SMP.

Tidak ada gading yang tak retak. Saran dan kritik yang membangun terkait modul dapat disampaikan ke PPPPTK Matematika dengan alamat email [p4tkmatematika@yahoo.com](mailto:p4tkmatematika@yahoo.com) atau alamat surat: PPPPTK Matematika,

Jalan Kaliurang Km 6 Condongcatur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta atau Kotak Pos 31 Yk-Bs 55281 atau telepon (0274) 881717, 885725 atau nomor faksimili: (0274) 885752.

Sleman, Oktober 2009

a.n. Kepala PPPPTK Matematika

Kepala Bidang Program dan Informasi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Winarno', with a long horizontal stroke extending to the left and another extending to the right.

Winarno, M.Sc.

NIP 195404081978101001

# DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
Bab I. Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Ruang Lingkup .....	2
D. Pemanfaatan Modul .....	3
Bab II. Konsep Pembelajaran Tematik .....	5
A. Kegiatan Belajar 1. Konsep Pembelajaran Terpadu .....	5
B. Kegiatan Belajar 2. Konsep Pembelajaran Tematik .....	12
Bab III. Perangkat Pembelajaran Tematik .....	19
A. Kegiatan Belajar 1. Langkah-langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik .....	19
B. Kegiatan Belajar 2. Penyusunan Jaring Tema dan Silabus Pembelajaran Tematik .....	24
Bab IV. Penutup .....	47
A. Rangkuman .....	47
B. Tes .....	48
Daftar Pustaka .....	50
Lampiran .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada kerangka dasar kurikulum 2004, disebutkan bahwa 50% dari jumlah jam pelajaran yang ada di kelas I dan II untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan serta berhitung (calistung) dengan menggunakan pendekatan tematik. Sedangkan Peraturan Menteri nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran untuk kelas I, II, dan III dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Dari dua pernyataan tersebut terlihat adanya peningkatan jenjang kelas yang harus melaksanakan pembelajaran tematik yaitu kelas III. Peningkatan jenjang kelas tersebut tentu telah melalui pertimbangan dan kajian dari berbagai pihak yang terkait sebagai pengambil kebijakan, yaitu bahwa pembelajaran dengan pendekatan tematik dianggap bermanfaat dan sesuai bagi siswa Sekolah Dasar (SD) kelas awal.

Namun pelaksanaan dari peraturan tersebut masih banyak kekurangan. Hasil-hasil tugas yang dipresentasikan dan dipraktekkan di kelas oleh peserta diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika dari beberapa angkatan mulai tahun 2004 sampai dengan 2008 menunjukkan adanya kelemahan-kelemahan dari guru dalam memahami konsep, penyusunan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Hal tersebut juga terjadi pada beberapa guru yang menjadi responden saat kegiatan pengkajian yang diadakan oleh PPPPTK Matematika di beberapa propinsi pada tahun 2005 tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas. Hal yang sama juga terjadi saat observasi pembelajaran tematik di sekolah saat pelaksanaan TOT *Creating Learning Community for Children* (CLCC) yang diadakan pada pertengahan tahun 2009. Beberapa kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

1. Guru masih kurang memahami konsep-konsep tentang pembelajaran tematik yang meliputi: pengertian, rambu-rambu, dan langkah-langkah menyiapkan pembelajaran tematik.
2. Menyusun perangkat pembelajaran tematik.
3. Permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tematik antara lain: cara pembelajaran di kelas, pengaturan jadwal pelajaran, penilaian, dan pemanfaatan buku sumber.

Berdasar pertimbangan tersebut di atas maka pada kesempatan penulisan modul kali ini dipandang perlu membahas tentang pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik.

Modul ini mencakup berbagai permasalahan yang terkait dengan konsep pembelajaran tematik dan perangkat pembelajaran tematik. Uraian di dalam modul ini diadaptasi dari paket fasilitasi pemberdayaan Kelompok Kerja Guru/Musyawah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) yang berjudul “Pembelajaran Tematik di SD”. Untuk lebih memperjelas beberapa bahasan pada modul ini, Anda dipersilahkan untuk mempelajari modul lain yang disajikan saat ini yaitu modul mengenai strategi pembelajaran matematika SD dan modul pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD.

## **B. Tujuan**

Modul ini diperuntukkan bagi guru SD untuk dipelajari bersama melalui forum KKG dengan tujuan untuk meningkatkan:

1. pengetahuan tentang konsep pembelajaran dengan pendekatan tematik,
2. kemampuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran tematik.

## **C. Ruang Lingkup**

Modul ini memuat uraian sebagai berikut.

1. Bab I PENDAHULUAN berisi: latar belakang, tujuan, ruang lingkup, dan pemanfaatan modul.

2. Bab II KONSEP PEMBELAJARAN TEMATIK berisi: konsep pembelajaran terpadu mencakup landasan teori pembelajaran terpadu dan berbagai model pembelajaran terpadu, konsep pembelajaran tematik mencakup pengertian, karakteristik, manfaat, rambu-rambu pembelajaran tematik, dan implikasi pembelajaran tematik.
3. Bab III PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK berisi: langkah-langkah menyiapkan pembelajaran tematik, penyusunan jaring tema, teknik menyusun silabus dan RPP tematik yang masing-masing disertai contoh, penilaian, pengaturan jadwal, buku referensi dan sarana yang digunakan.
4. Bab IV PENUTUP berisi: rangkuman dan tes.

#### **D. Pemanfaatan Modul**

Modul ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi bagi guru SD, khususnya guru SD kelas I, II, dan III, melalui forum KKG. Seyogyanya ada guru yang menjadi fasilitator untuk membimbing diskusi. Kami sarankan agar Anda dalam mempelajari modul ini mengikuti bahasan pada masing-masing bab secara urut. Pada bab II dan III terdiri dari beberapa kegiatan belajar, dan pada tiap akhir kegiatan belajar terdapat soal latihan sebagai evaluasi diri. Apabila Anda merasa belum memahami dengan baik pembahasan pada kegiatan belajar tersebut, Anda sebaiknya mempelajari kembali pembahasan pada kegiatan belajar tersebut sebelum lanjut pada kegiatan belajar berikutnya.

Waktu yang digunakan untuk membahas dan mendiskusikan modul ini yaitu dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan untuk membahas konsep-konsep pembelajaran tematik, yang diakhiri dengan pemberian tugas menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari jaring tema, silabus, dan RPP. Pertemuan kedua membahas dan melakukan simulasi perangkat pembelajaran tematik.

Semoga Anda dapat memanfaatkan modul ini dengan optimal, agar dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik dan benar yaitu memberikan jaringan konsep antar mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang utuh dan tidak terkotak-kotak.

Apabila Anda memerlukan informasi lebih lanjut terkait pemanfaatan modul ini atau mengenai pembelajaran tematik, Anda dapat menghubungi penulis melalui alamat: **PPPPTK Matematika, Jl. Kaliurang Km 6 Sambisari Condongcatur Depok Sleman D.I.Yogyakarta KOTAK POS 31 YK-BS Yogyakarta 55281 Telp (0274) 881717 Fax: (0274) 885752 E-mail: p4tkmatematika@yahoo.com, website: www.p4tkmatematika.com.**

# BAB II

## KONSEP PEMBELAJARAN TEMATIK

Pada bab ini, Anda akan mempelajari konsep pembelajaran tematik. Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. Oleh karena itu perlu kiranya Anda memahami terlebih dahulu mengenai konsep pembelajaran terpadu.

Setelah mempelajari materi pada bab II ini, diharapkan Anda dapat menjelaskan tentang pembelajaran tematik yang berkaitan dengan: landasan teori pembelajaran terpadu, berbagai model pembelajaran terpadu, pengertian pembelajaran tematik, karakteristik, manfaat, dan rambu-rambu pembelajaran tematik.

Untuk membantu Anda agar dapat menguasai kemampuan tersebut, pembahasan pada bab ini dikemas dalam dua Kegiatan Belajar (KB) sebagai berikut.

1. Kegiatan Belajar 1: Konsep Pembelajaran Terpadu.
2. Kegiatan Belajar 2: Konsep Pembelajaran Tematik.

### **A. Kegiatan Belajar 1: Konsep Pembelajaran Terpadu**

Pada umumnya proses belajar mengajar di SD menggunakan metode ceramah, tanya jawab dari pada metode diskusi, penemuan, dan proyek. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran di kelas terpusat pada guru dan buku teks sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah yakni guru-siswa. Hal ini mungkin disebabkan karena guru kurang memiliki wawasan terhadap pembaharuan pembelajaran, karena tidak mau, kurang atau tidak mempunyai kesempatan untuk mengikuti atau sudah mengenal suatu inovasi pembelajaran namun enggan melaksanakan karena berbagai alasan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu inovasi atau perubahan dalam pendekatan pembelajaran di SD, sehingga di kalangan para guru SD mungkin masih muncul pertanyaan seperti berikut.

“Mengapa pembelajaran di SD khususnya di kelas I, II, dan III perlu bahkan diharuskan menggunakan pendekatan tematik?”

“Apakah ada kaitan antara pembelajaran tematik dengan pembelajaran terpadu yang telah dikenal oleh sebagian besar guru SD melalui jenjang peningkatan kualifikasi D-II PGSD? Jika ya, pembelajaran tematik ini merupakan model pembelajaran terpadu yang mana?”

#### 1. Landasan Teori Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu di SD dikembangkan dengan landasan beberapa teori dan filsafat sebagai berikut.

##### a. Teori Psikologi Gestalt

Pembelajaran ditekankan pada pengenalan atau pengamatan pertama terhadap suatu objek yang diawali dari pengamatan terhadap keseluruhan atau totalitas. Totalitas atau keseluruhan ini dapat dikembangkan untuk mempelajari hubungan antar bagian atau antar mata pelajaran. Hal ini dipandang merupakan proses belajar yang wajar dan baik sesuai dengan tingkat berpikir anak.

##### b. Teori Perkembangan Kognitif

Pembelajaran berorientasi pada *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), yaitu pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi kognisi, emosi, minat, dan bakat siswa.

##### c. Teori Konstruktivisme

Pembelajaran menekankan pada proses peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Yaitu anak harus diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri berdasar pengalaman belajarnya yang biasa disebut belajar bermakna.

##### d. Filsafat Progresivisme

Pembelajaran menekankan kepada guru untuk menggantikan hal yang biasa dan dangkal dengan realitas yang diarahkan dengan baik, dimana

guru kemudian berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran akan berpusat pada peserta didik, sehingga anak menjadi aktif dan kreatif.

Kemampuan berpikir anak sekolah dasar menurut teori Piaget berada pada tahap berpikir operasional konkrit. Anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif, dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Dengan demikian, anak usia SD memiliki kecenderungan belajar dengan ciri-ciri:

- a. konkrit yaitu belajar melalui hal-hal yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak-atik,
- b. integratif/holistik yaitu memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, atau belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, cara berpikir anak deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian,
- c. hierarkis yaitu memandang belajar yang berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Dengan kecenderungan belajar demikian, maka peserta didik usia SD akan lebih mudah belajar melalui pendekatan pembelajaran terpadu yang menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan bagi anak. Di samping itu, di dalam pembelajaran terpadu diperhatikan aspek emosi, minat, dan bakat anak sehingga dapat menumbuhkan sikap positif anak.

## 2. Model-model Pembelajaran Terpadu

Secara teori ada dua pakar pengembang pembelajaran terpadu yaitu: Jacobs dan Fogarty. Menurut Jacobs (1989), bila ditinjau dari sifat materi dan cara memadukan ada lima model pembelajaran terpadu yaitu:

- a. *indiscipliner based model* (model berbasis pembelajaran terpisah)  
Model pembelajaran ini didasarkan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan secara terpisah, yaitu masing-masing mata pelajaran (mapel) disampaikan sesuai jadwal berdasar kurikulum yang telah tersedia.
- b. *parallel model* (model paralel)  
Pada model pembelajaran ini, dua mapel dikaitkan dengan satu tema, dari tema tersebut akan muncul pokok bahasan lain yang berkaitan. Contoh: tema kebersihan dalam mapel IPS yang dikaitkan dengan PPKn.
- c. *multidisciplinary model* (model keterkaitan antarmata pelajaran)  
Model pembelajaran ini mengkaitkan satu tema dengan beberapa mapel yang diajarkan secara terpisah dan masing-masing guru menyepakati tema apa yang akan diajarkan lebih dahulu.
- d. *interdisciplinary model* (model interdisipliner)  
Model pembelajaran ini dianggap sebagai satuan-satuan periodik atau rangkaian beberapa mapel dalam kaitan mempelajari tema yang bertujuan untuk memecahkan masalah.
- e. *integrated model* (model terpadu)  
Model pembelajaran ini hampir sama dengan model interdisipliner, bedanya pada model terpadu kualitasnya lebih mendalam, baik mengenai bahan, keterampilan maupun tujuan. Dengan mengintegrasikan pemahaman-pemahaman, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan, dan isi yang beragam maka akan diperoleh banyak keragaman dalam strategi pembelajaran dan akan meningkatkan kemungkinan terjadi hubungan baru dalam memadukan mapel secara konseptual.

Sedangkan Fogarty (1991), mengembangkan 10 model pembelajaran terpadu yang ditinjau dari sifat materi, cara memadukan konsep, keterampilan, dan unit tematiknya. Adapun kesepuluh model tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Connected model* (model hubungan/model terkait)  
Model pembelajaran ini menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mapel yaitu menghubungkan satu topik ke topik lain, satu konsep ke konsep lain, satu keterampilan ke keterampilan lain, satu tugas ke tugas berikutnya.

Contoh: guru menghubungkan/menggabungkan konsep matematika tentang uang dengan konsep jual beli, untung rugi, simpan pinjam, bunga.

b. *Webbed model* (model jaring laba-laba/model terjala)

Model pembelajaran ini pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mapel. Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan anak. Melalui model pembelajaran ini, anak akan memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda. Contoh: peserta didik dan guru menentukan tema, misal air. Maka guru-guru mapel dapat mengajarkan tema air itu ke dalam sub-sub tema, misal siklus air, kincir air, air waduk, air sungai, bisnis air dari PDAM yang tergabung dalam mapel-mapel Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa.

c. *Integrated model* (model terpadu)

Model pembelajaran terpadu ini menggunakan pendekatan antar mapel yaitu menggabungkan beberapa mapel dengan menetapkan prioritas dari kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa mapel. Pada awalnya guru menyeleksi konsep-konsep keterampilan dan nilai sikap yang diajarkan dalam satu semester dari beberapa mapel misal: Matematika, IPS, IPA, dan Bahasa. Selanjutnya dipilih beberapa konsep, keterampilan, dan nilai sikap yang memiliki keterhubungan erat dan tumpang tindih antara mapel-mapel tersebut. Melalui model pembelajaran ini, anak akan mudah menghubungkan dan mengaitkan materi dari beberapa mapel.

d. *Fragmented model* (model terpisah)

Model ini mengajarkan mapel-mapel secara terpilah-pilah, tanpa ada usaha untuk memadukan keterhubungan antara mapel-mapel tersebut. Setiap mapel dipandang sebagai satu mata kajian yang murni berdiri sendiri. Sedangkan bila ada kesamaan dalam materi pada mapel-mapel itu, maka kedua materi itu disampaikan secara implisit saja. Sehingga, setiap kajian

dari mapel dipelajari secara murni baik keluasan kajiannya maupun kedalaman materinya.

e. *Nested model* (model gugusan)

Model pembelajaran ini merupakan perpaduan berbagai keterampilan dari berbagai disiplin ilmu yang dicapai bersama-sama dalam mengkaji suatu masalah.

f. *Sequenced model* (model urutan)

Pada model pembelajaran ini, guru dapat menyusun urutan topik-topik yang sama. Misalnya dua mapel yang mempunyai topik sama diajarkan secara urut.

Contoh: guru matematika mengajarkan pengukuran tentang skala, sementara guru IPS mengajarkan tentang peta dalam atlas yang menggunakan skala.

g. *Shared model* (model gabung bagian)

Pada model pembelajaran ini beberapa mapel memiliki bagian yang sama dengan bagian dari mapel yang lain. Materi yang sama dari beberapa mapel digabung pembelajarannya yang disampaikan oleh sebuah tim. Contoh: materi kebersihan di SD yang dibahas pada IPS dan PPKn pembelajarannya digabung dan disampaikan oleh tim guru yang bersangkutan.

h. *Threaded model* (model rajutan)

Model pembelajaran ini merupakan perpaduan bentuk keterampilan yang difokuskan pada mata kurikulum. Target hasil pembelajarannya adalah pada perpaduan berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan secara utuh sehingga dapat digunakan untuk berbagai sasaran kepentingan yang berbeda. Contoh: guru menargetkan suatu perkiraan keterampilan untuk peserta didik pada mengukur volum air (matematika), percobaan pemanasan air di laboratorium IPA, pemanfaatan air di rumah (IPS), sementara Bahasa Indonesia menargetkan perkiraan kegiatan saat itu dan mengurutkan penulisan laporan keterampilan yang diperoleh dalam lintas mapel.

i. *Immersed model* (model celup)

Pada model pembelajaran ini guru membantu anak dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuannya untuk dihubungkan

dengan kegiatan keseharian sehingga diperoleh bentuk pengalaman dan pengetahuan baru.

j. *Networked model* (model jaringan)

Model pembelajaran ini secara terus menerus mencari masukan dari luar untuk memperoleh perluasan, ekstrapolasi, dan pembaharuan gagasan-gagasannya. Peserta didik perlu memiliki kemampuan mengadakan penafsiran ulang terhadap pemahaman yang dimilikinya dan menerapkannya secara tepat.

Dari kesepuluh model yang dikembangkan Forgarty ini, hanya tiga model yang dikembangkan atau dikenalkan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yaitu *connected model*, *webbed model*, dan *integrated model*.

### 3. Latihan

Setelah Anda membaca uraian tentang konsep pembelajaran terpadu di atas, maka jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan beberapa alasan mengapa pembelajaran tematik perlu dilaksanakan di SD!
2. Model pembelajaran terpadu manakah yang Anda nilai sesuai untuk diterapkan di SD?

Berdiskusilah dengan sejawat atau fasilitator Anda bila ada bagian-bagian yang belum Anda pahami terkait uraian pada kegiatan belajar ini. Usaha Anda akan sangat berguna untuk bekal memahami uraian pada kegiatan belajar berikutnya.

#### Catatan

Kunci latihan yang merupakan alternatif jawaban dapat dilihat pada lampiran 1a modul ini.

## B. Kegiatan Belajar 2: Konsep Pembelajaran Tematik

Sebelum Anda mempelajari konsep-konsep pembelajaran tematik terlebih dahulu ikutilah pembicaraan beberapa guru di SD seperti berikut.

- Bu Atik : "Bapak, ibu, saya kok belum paham benar ya, tentang pembelajaran tematik. Kalau bapak dan ibu bagaimana? Tolong saya dibantu ya."
- Bu Tery : " Sama bu. Saya juga tidak mengerti. Malah masih bingung. Ada yang mengatakan pembelajaran tematik itu ibaratnya seperti es jus. Tapi juga ada yang mengatakan seperti es campur. Apa ya artinya?"
- Bu Mery : " Kalau saya dapatnya pembelajaran tematik seperti kue lapis. Meskipun satu tema dalam beberapa mapel, namun setiap mapel tetap saja diajarkan sendiri-sendiri. Yang benar bagaimana ya?"
- Pak Dandy: "Iya ya. Kita harus mencari informasi yang lengkap tentang pembelajaran tematik, supaya kita lebih mantap dalam melaksanakan.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru tersebut di atas sering sekali muncul dalam pertemuan-pertemuan di sekolah atau forum-forum guru.

Pembelajaran tematik yang diharapkan berkembang di SD saat ini mengarah pada penggabungan dari *webbed model* (model jaring laba-laba) dan *integrated model* (model terpadu). Hal ini terlihat dari materi sosialisasi tematik yang dilaksanakan oleh Depdiknas yang menghendaki pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah atau terkotak-kotak. Penggabungan model jaring laba-laba dan model terpadu yang dimaksud adalah penggunaan tema untuk menggabungkan beberapa mapel dengan menetapkan prioritas dari kurikulum untuk menemukan keterkaitan antar mapel. Sehingga peserta didik akan memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda. Dengan demikian peserta didik akan mudah menghubungkan dan mengaitkan materi-materi dari beberapa mapel.

## 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia peserta didik. Menurut Tim Pusat Kurikulum (Puskur) 2006, tanda dari kebermaknaan belajar bagi peserta didik adalah terjadi hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep-konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang konvensional, pembelajaran tematik diharapkan lebih menekankan pada pengalaman dan kebermaknaan dalam belajar, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dalam proses pembelajaran yang mengaitkan antar mapel. Hal ini sejalan dengan panduan dari Depdiknas (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu guru dituntut harus mampu merancang dan melakukan program pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal kepada peserta didik untuk mencapai kecakapan dalam berkarya.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Tim Puskur (2006), pendekatan pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

### a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

### b. Memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Pembelajaran tematik diprogramkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa mapel. Sehingga mereka akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan peserta didik sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

### c. Pemisahan mapel tidak kelihatan atau antar mapel menyatu.

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi yang utuh.

### d. Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna.

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antarpengertian yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak kebermaknaan dari materi yang

dipelajari peserta didik. Hasil nyata akan didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari. Hal ini diharapkan akan berdampak pada kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

- e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pada pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan Pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan sehingga memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus.

### 3. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Tim Puskur (2006), ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik.

- a. Banyak materi-materi yang tertuang dalam beberapa mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh.
- b. Peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama.
- c. Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.
- d. Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
- e. Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan keterampilan, dan remedial.

#### 4. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Menurut Tim Puskur (2006), ada beberapa rambu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Tidak semua mapel dapat dipadukan atau dikaitkan.
- b. KD yang tidak dapat dipadukan atau diintegrasikan jangan dipaksakan untuk dipadukan. Akan lebih baik bila dibelajarkan secara sendiri-sendiri.
- c. KD yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara mandiri.
- d. Untuk peserta didik kelas I dan II kegiatan ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- e. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, daerah setempat, dan cukup problematik atau populer.

#### 5. Implikasi Pembelajaran Tematik

##### a. Implikasi bagi guru dan peserta didik

##### 1) Bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dari berbagai mapel, serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

##### 2) Bagi peserta didik

- a) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok, atau klasikal.
- b) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya: melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

b. Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber, dan media pembelajaran

- 1) Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar.
- 2) Perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya didesain khusus untuk keperluan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.
- 3) Perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 4) Dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mapel dan dimungkinkan menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintergrasi.

c. Implikasi terhadap pengaturan ruang

Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.

- 1) Ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 2) Susunan bangku peserta didik dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- 4) Kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- 6) Alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan merapikan kembali.

## 6. Latihan

Setelah Anda membaca uraian tentang konsep pembelajaran tematik di atas, maka jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan hal-hal tentang pembelajaran tematik yang meliputi:
  - a. pengertian
  - b. karakteristik
  - c. manfaat
  - d. rambu-rambu
2. Jawablah secara singkat pertanyaan-pertanyaan dari guru seperti yang disampaikan pada awal Bab II.
  - a. Pembelajaran tematik es jus atau es campur?
  - b. Apakah pembelajaran tematik seperti kue lapis (yang mengajarkan secara mandiri setiap mapel, meskipun ada satu tema yang mempersatukan beberapa mapel)?

Apakah Anda sudah berhasil menyelesaikan latihan pada bab ini? Bila Anda belum berhasil, jangan bosan untuk mencermati kembali uraian pada bab ini atau berdiskusilah kembali dalam forum KKG dengan bimbingan fasilitator Anda.

### **Catatan**

Kunci latihan yang merupakan alternatif jawaban dapat dilihat pada lampiran 1b modul ini.

# BAB III

## PERANGKAT PEMBELAJARAN

### TEMATIK

Pada bab ini, Anda akan mempelajari bagaimana menyiapkan pembelajaran tematik yaitu langkah-langkah persiapannya yang meliputi: kajian mengenai struktur kurikulum kelas I, II, dan III, penyusunan jaring tema dan silabus, penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penilaian dalam pembelajaran tematik, dan pengaturan jadwal pelajaran.

Setelah mempelajari bab ini Anda diharapkan mampu menyiapkan pembelajaran tematik yaitu mulai dari melakukan analisis kurikulum atau pemetaan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/KD), menyusun jaring tema, menyusun silabus dan RPP tematik, menyiapkan instrumen penilaiannya, dan memodelkan pembelajaran tematik.

Pembahasan pada bab ini dikemas dalam dua kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Kegiatan Belajar 1: Langkah-langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik.
2. Kegiatan Belajar 2: Penyusunan Jaring Tema dan Silabus Pembelajaran Tematik.

#### **A. Kegiatan Belajar 1: Langkah-langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik**

Pembahasan pada kegiatan belajar 1 ini berkaitan dengan masalah-masalah yang dikemukakan guru tertuang dalam pertanyaan berikut.

Bu Ani : “Saya sekarang sudah paham apa pembelajaran tematik itu, tapi untuk mulai melaksanakannya di kelas saya masih merasa kesulitan. Bagaimana memulainya, ya?”  
Bu Tery: ”Iya, Bu. Saya juga masih bingung kalau mau melaksanakan pembelajaran tematik, apa saja yang harus dipersiapkan, dan bagaimana caranya?”

## 1. Langkah-langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik

### a. Langkah pertama: pemetaan KD

Pemetaan KD dapat diartikan sebagai mempelajari dan memahami SK, KD, dan indikator yang telah disusun dari beberapa mapel untuk kelas dan semester yang sama dari kelas I, II, dan III SD yang dapat dihubungkan dengan naungan suatu tema. Dalam hal ini guru harus benar-benar mengkaji secara baik kemungkinan adanya beberapa mapel yang dapat disatukan.

Tahap-tahap pada kegiatan pemetaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menjabarkan SK dan KD ke dalam indikator. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator adalah indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati (lebih terinci lihat pada modul pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)).
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis SK, KD, dan indikator. Lakukan identifikasi dan analisis untuk setiap SK, KD, dan indikator yang cocok untuk suatu tema sehingga semua SK, KD, dan indikator terbagi habis. Guru tidak perlu memaksakan diri untuk melaksanakan pembelajaran tematik bila KD yang ada pada beberapa mapel tidak mungkin digabungkan, karena bila dipaksakan akan sulit mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. KD dari setiap mapel yang tidak bisa dikaitkan dalam satu tema pembelajaran tematik maka harus dibuatkan silabus tersendiri sesuai dengan mapelnya dan juga diajarkan secara mandiri.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menggabungkan beberapa mapel melalui pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut.

- Menggabungkan minimal dua mapel untuk diajarkan secara tematik, sehingga tidak perlu memaksakan untuk menggabungkan sebanyak mungkin mapel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dalam

mengelola pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran tematik benar-benar sesuai dengan tujuannya yaitu terjadi jaringan konsep antar mapel.

- Mengambil satu KD dari masing-masing mapel (yang dapat dikaitkan) untuk dijaringkan dengan suatu tema.
- Mengambil satu KD dari masing-masing mapel, namun hanya beberapa indikator saja pada KD tersebut yang dijaringkan dengan suatu tema.

b. Langkah kedua: menentukan tema

Tentukan suatu tema yang dapat mempersatukan KD dan indikator dari beberapa mapel. Jadi tema ditentukan setelah guru mempelajari KD dan indikator dari SI beberapa mapel. Tema yang dipilih sebaiknya tidak asing bagi kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tema.

- 1) Beberapa prinsip dalam memilih tema yaitu dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang konkrit ke yang abstrak.
- 2) Tidak ada ketentuan jumlah tema dalam satu semester.
- 3) Beberapa tema yang telah dipilih pada satu semester dapat dipilih lagi pada semester berikutnya atau tahun berikutnya.
- 4) Pemilihan tema perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan daerah setempat, dan cukup problematik atau populer.
- 5) Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah tema tidak tertentu, tergantung kepadatan dan keluasan materi dari mapel-mapel yang dipadukan.

Contoh tema yang dapat dipilih antara lain:

- |                |                   |                        |
|----------------|-------------------|------------------------|
| - diri sendiri | - tumbuh-tumbuhan | - binatang             |
| - keluarga     | - permainan       | - transportasi         |
| - lingkungan   | - peristiwa       | - kegiatan sehari-hari |

c. Langkah ketiga: menyusun jaring tema

Menyusun jaring tema berarti memadukan beberapa KD dari mapel-mapel yang sesuai dengan tema yang dipilih. Dengan adanya jaring tema ini akan terlihat kaitan antara tema yang dipilih dengan KD dari beberapa mapel yang disatukan.

d. Langkah keempat: menyusun silabus

Menyusun silabus berdasarkan jaring tema yang telah direncanakan dan dari silabus tersebut dapat disusun pula RPP. Pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen dari silabus meliputi: identitas mata pelajaran atau tema, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

e. Langkah kelima: menyusun RPP

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan rincian dari silabus yang telah disusun sebelumnya. Komponen dari RPP adalah:

- 1) identitas mapel meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan,
- 2) SK dari beberapa mapel yang dipadukan,
- 3) KD dan indikator dari beberapa mapel yang dipadukan,
- 4) indikator pencapaian kompetensi,
- 5) tujuan pembelajaran,
- 6) materi ajar,
- 7) alokasi waktu,
- 8) metode pembelajaran,
- 9) kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup,
- 10) penilaian hasil belajar, dan
- 11) alat dan sumber belajar.

## 2. Struktur Kurikulum Kelas I, II, dan III SD

Kita ketahui bersama bahwa kurikulum 2004 yang beredar secara luas tersebut telah disempurnakan oleh BSNP dengan sebutan SI yaitu berdasar pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006. SI ini mencakup:

- a. kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan KTSP,
- b. beban belajar bagi peserta didik,
- c. panduan penyusunan KTSP, dan
- d. kalender pendidikan.

Bila melihat struktur kurikulum dari SI BSNP untuk kelas I, II, dan III terlihat berbeda dengan kelas IV, V, dan VI. Struktur kurikulum kelas I, II, dan III disusun dengan alokasi waktu yang terbuka untuk semua mapel dengan jumlah jam minimum 26 sampai dengan 28. Hal ini memberi gambaran bahwa jumlah jam tersebut dapat digunakan secara fleksibel untuk mengaitkan antar mapel dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian guru lebih mudah dalam menyusun silabus untuk beberapa mapel dengan alokasi waktu yang disesuaikan situasi dan kondisi dan tetap mengingat penyebaran waktu untuk delapan mapel yang ada, ditambah beban muatan lokal dan pengembangan diri.

Dokumen lampiran Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang SI mencakup SK dan KD dari setiap mapel yang harus dikuasai peserta didik pada jenjang kelas yang dijalaninya. Pada kurikulum 2004 SK dan KD dilengkapi dengan hasil belajar, indikator dan materi pokok, sedangkan pada SI tidak ada indikator, hasil belajar dan materi pokok. Dengan demikian guru diberi kewenangan untuk mengembangkan indikator, hasil belajar (dalam BSNP dicontohkan sebagai kegiatan pembelajaran) dan materi ajar/pokok yang tersusun dalam silabus untuk satu mapel (bila tidak dapat dikaitkan) atau beberapa mapel yang dinaungi tema tertentu.

### 3. Latihan

Setelah Anda membaca uraian pada kegiatan belajar 1 di atas, maka jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan langkah-langkah menyiapkan pembelajaran tematik.
2. Bagaimana cara memetakan KD pada mata pelajaran-mata pelajaran yang akan dipadukan?

Apakah Anda telah berhasil memahami uraian pada kegiatan belajar 1 ini dengan baik? Silakan berdiskusi dengan teman sejawat atau fasilitator bila ada bagian-bagian yang belum Anda pahami. Bantulah sejawat atau kawan sekiranya Anda telah menguasainya.

#### **Catatan**

Kunci latihan yang merupakan alternatif jawaban dapat dilihat pada lampiran 2a modul ini.

### **B. Kegiatan Belajar 2: Penyusunan Jaring Tema dan Silabus Pembelajaran Tematik**

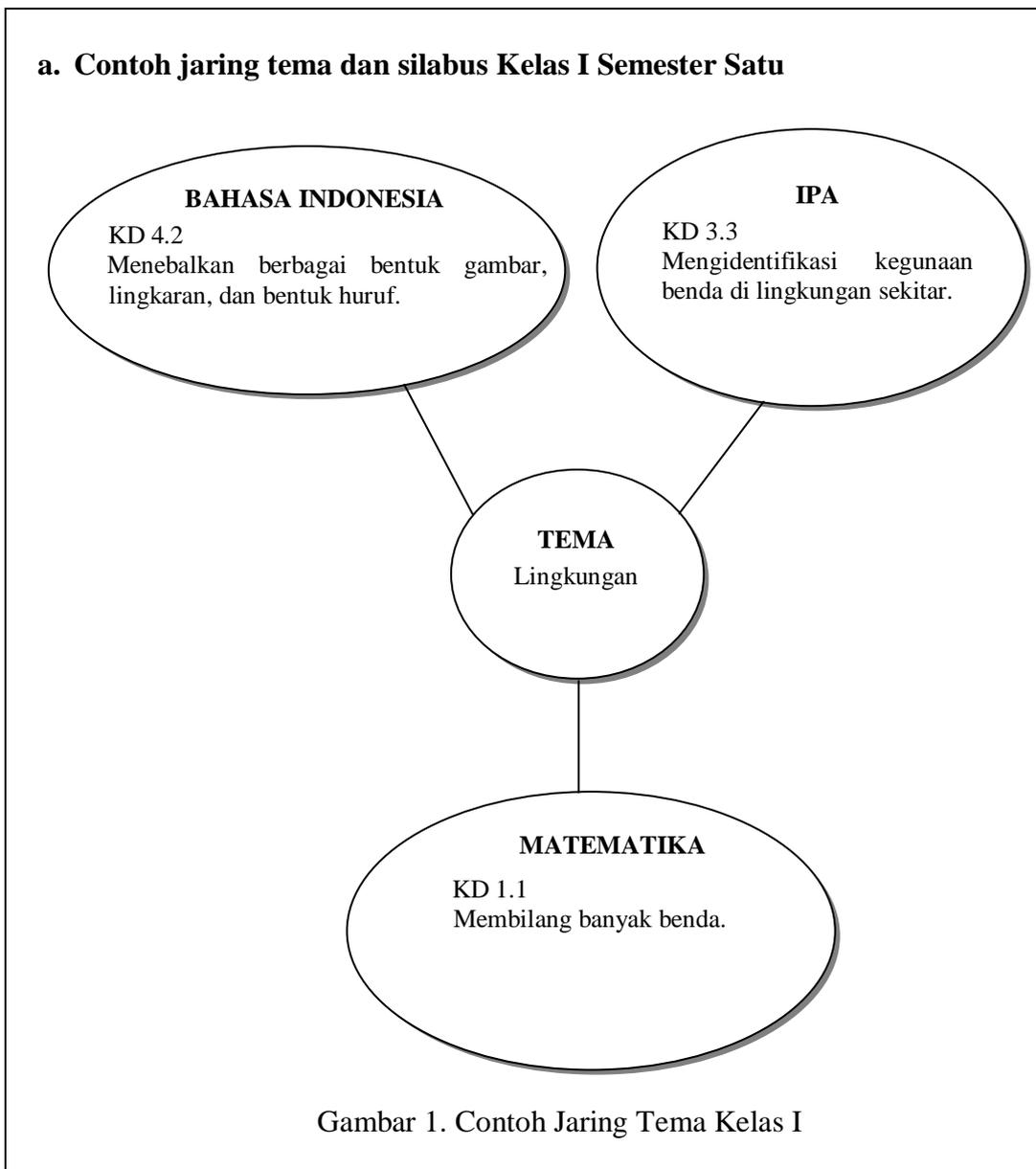
Pada sebuah forum KKG muncul pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran tematik sebagai berikut.

<p>Bu Santi : "Bagaimana cara menentukan tema? Apa arti jaring tema?"</p> <p>Pak Rudi : "Apa arti silabus dan RPP tematik? Tergabung jadi satu kesatuan atau sendiri-sendiri untuk setiap mapel? Lalu, buku dan sarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran tematik?"</p> <p>Bu Ani : "Bagaimana cara menilai dalam pembelajaran tematik? Apakah per tema atau masing-masing mapel sesuai indikatornya?"</p> <p>Bu Susi : "Kalau saya masih bingung, bagaimana cara mengatur jadwalnya?"</p>
--

Bagaimana dengan anggota KKG Anda? Apakah juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang sama seperti di atas?

1. Penyusunan Jaring Tema dan Silabus Pembelajaran Tematik

Jaring tema disusun setelah guru mempelajari KD yang ada. Dari jaring tema ini akan terlihat kaitan atau hubungan antara tema dengan KD dari setiap mapel. Dalam hal ini guru harus dapat memperkirakan dan menentukan dengan tepat antara materi ajar, KD, indikator, dan kegiatan pembelajaran dengan tema yang akan dipilih dan dikembangkan. Tidak kalah pentingnya pula adalah guru harus dapat memilih jaring tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah serta daerah. Berikut ini diberikan dua contoh jaring tema dan silabus untuk kelas I dan II.



**CONTOH SILABUS KELAS I SEMESTER 1**

Nama sekolah : .....

Mata Pelajaran : 1. Bahasa Indonesia  
2. Matematika  
3. IPA

Tema : Lingkungan

Kelas/Semester : I/1

Alokasi : 10 × 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia : menulis

4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin.

Matematika: bilangan

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20.

IPA: benda dan sifatnya

3. Mengenal berbagai sifat benda dan kegunaannya melalui pengamatan perubahan bentuk benda.

**B. Kompetensi Dasar**

4.2. Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf (Bahasa Indonesia).

1.1. Membilang banyak benda sampai dengan 10 (Matematika).

3.3. Mengidentifikasi kegunaan benda di lingkungan sekitar (IPA).

**C. Materi Pelajaran**

1. Menebalkan berbagai bentuk gambar di lingkungan sekitar.

2. Menebalkan berbagai bentuk huruf.

3. Membilang banyak benda sampai dengan 10.

4. Mengidentifikasi kegunaan benda-benda di lingkungan sekitar.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Menebalkan berbagai bentuk gambar di lingkungan sekitar misal: rumah, kupu-kupu, ayam, kursi, meja, piring, sendok, pensil, buku dan lain-lain yang telah disiapkan pada LKS.

2. Menebalkan berbagai bentuk huruf dan kata sederhana misal: a, b, c, k, bola, kupu, buku, dan meja yang telah disiapkan pada LKS.

3. Membilang banyak benda yang ada di lingkungan misal: sendok, bola kecil, pensil, dan dilanjutkan dengan yang telah disiapkan pada chart (gambar sama dengan yang ditebalkan peserta didik) yaitu rumah, pensil, buku, ayam, dan kupu.

4. Menuliskan lambang bilangan dan nama bilangan dari gambar-gambar yang ada pada chart.

5. Melengkapi untuk menuliskan lambang bilangan dan nama bilangan dari benda-benda yang ditunjukkan pada LKS.

6. Menyebutkan nama benda-benda yang ada di sekitar misal: meja, kursi, rumah, piring, gelas, dan bunga.

7. Menyebutkan kegunaan benda-benda yang ada pada chart.

E. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menebalkan berbagai bentuk gambar.
2. Menebalkan berbagai bentuk huruf.
3. Menebalkan berbagai bentuk kata sederhana.
4. Menulis lambang bilangan sesuai banyak benda.
5. Menulis nama bilangan sesuai lambang bilangannya.
6. Menyebutkan nama benda-benda di lingkungan sekitar.
7. Menyebutkan kegunaan benda-benda di lingkungan sekitar.

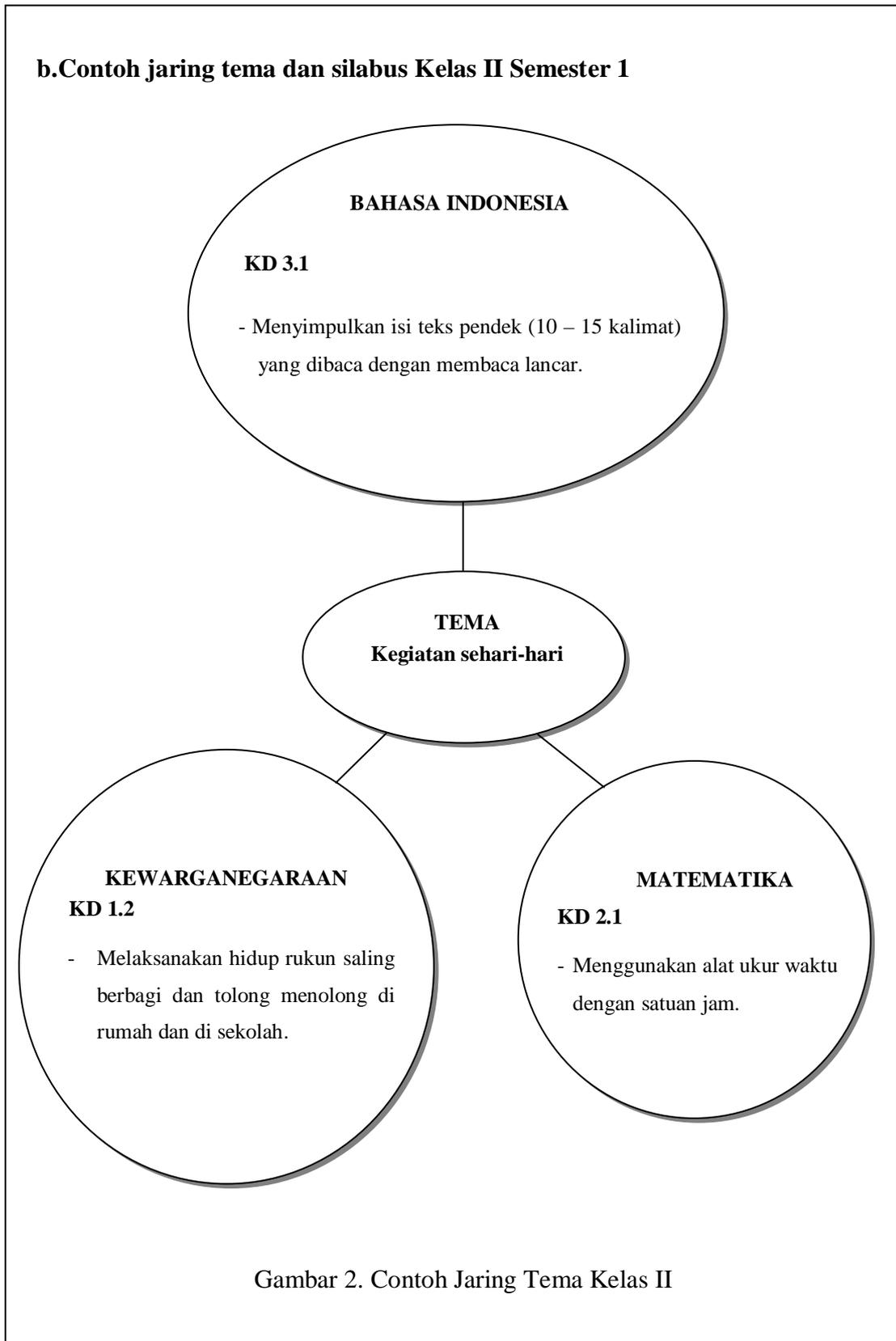
F. Penilaian

1. Proses selama pembelajaran pada LKS.
2. Hasil belajar berupa tes tertulis.

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku teks Bahasa Indonesia.
2. Buku teks Matematika.
3. Buku teks IPA.
4. Buku teks Referensi lain.
5. Chart.
6. Bola kecil, buku, sendok, gelas, dan pensil.
7. LKS berisi gambar-gambar yang ada di lingkungan.
8. LKS berisi huruf dan kata-kata sederhana.

**b. Contoh jaring tema dan silabus Kelas II Semester 1**



Gambar 2. Contoh Jaring Tema Kelas II

**CONTOH SILABUS KELAS II SEMESTER I**

Nama sekolah : .....

Mata pelajaran : 1. Bahasa Indonesia.  
2. Kewarganegaraan.  
3. Matematika.

Tema : Kegiatan sehari-hari

Kelas/semester : II/1

Alokasi waktu :  $8 \times 35$  menit

**A. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia: Berbicara

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi.

Kewarganegaraan

1. Membiasakan hidup bergotong royong.

Matematika: Geometri dan Pengukuran.

3. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

**B. Kompetensi Dasar**

- 3.1. Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar (Bahasa Indonesia).

- 1.2. Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong di rumah dan di sekolah (Kewarganegaraan).

- 2.1. Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam (Matematika).

**C. Materi pembelajaran**

1. Membaca lancar dan menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat).
2. Hidup rukun dan tolong-menolong.
3. Pengukuran waktu dengan satuan jam.

**D. Kegiatan Pembelajaran**

1. Membaca teks pendek (10-15 kalimat) yang berisi kegiatan sehari-hari dari seorang anak (yang hidup rukun dan saling tolong-menolong) dengan urutan waktu tertentu.
2. Menyimpulkan isi teks pendek dengan kalimat sendiri.
3. Membahas pengertian hidup rukun dan manfaat tolong-menolong dalam suatu keluarga di rumah dan antar teman di sekolah.
4. Mendata kegiatan peserta didik sehari-hari yang berkaitan dengan adanya hubungan saling tolong-menolong baik di rumah maupun di sekolah.
5. Mengenal pengukuran waktu dengan satuan jam dari kegiatan sehari-hari seorang anak mulai bangun tidur sampai tidur kembali dengan menggunakan model jam.
6. Mengenal cara menuliskan waktu yang ditunjukkan jarum jam (satuan jam).
7. Mengisi Lembar Tugas (LT) yang berisi kegiatan anak sehari-hari sesuai jarum jam.

E. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membaca lancar isi teks pendek 10 sampai dengan 15 kalimat.
2. Menuliskan isi teks pendek dengan kalimat sendiri.
3. Menuliskan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan saling tolong menolong di rumah dan sekolah.
4. Membaca waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam.
5. Menulis waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam.

F. Penilaian

1. Unjuk kerja peserta didik saat membaca isi teks pendek.
2. Hasil kerja peserta didik dalam bentuk tulisan simpulan isi teks dengan kalimat sendiri (tugas 1).
3. Hasil kerja peserta didik dalam bentuk tulisan mengenai kegiatan sehari-hari peserta didik yang berkaitan dengan saling tolong-menolong di rumah dan sekolah (tugas 2).
4. Unjuk kerja peserta didik saat membaca dan menulis waktu yang ditunjukkan jarum jam.
5. Tes tertulis.

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku teks Bahasa Indonesia.
2. Buku teks Matematika.
3. Buku teks Kewarganegaraan.
4. Model Jam.
5. Teks pendek antara 10 sampai dengan 15 kalimat.
6. LT.

2. Penyusunan RPP

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menyusun RPP. RPP ini merupakan uraian dari silabus yang telah disusun sebelumnya. Menurut standar proses (2007), pada dasarnya RPP memuat komponen-komponen pokok sebagai berikut.

a. Identitas mata pelajaran yang meliputi:

- 1) tema (bila RPP tersebut merupakan pembelajaran tematik),
- 2) nama mata pelajaran,
- 3) kelas/semester, dan
- 4) alokasi waktu.

b. Kompetensi yang akan dicapai peserta didik

1) Standar kompetensi

SK merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran (ada pada struktur kurikulum).

2) Kompetensi dasar

KD adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi dalam suatu pelajaran (ada pada struktur kurikulum).

3) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4) Kompetensi prasyarat yang harus sudah dikuasai peserta didik (bila perlu)

Merupakan kompetensi yang sudah harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi berikutnya.

**Catatan**

Indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan indikator pada silabus dan disusun atau direncanakan sendiri oleh guru.

c. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.

d. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator pencapaian kompetensi.

e. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas I sampai kelas III SD/MI.

f. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini mencakup sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

g. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

h. Alat dan sumber belajar

Alat yang dimaksud di sini adalah media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam mencapai KD. Sedangkan sumber bahan dapat berupa bahan teks dan bahan penunjang lain, misal jurnal, koran, dan buku terbitan berkala. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Minimnya buku-buku tentang pembelajaran tematik di lingkungan SD, utamanya yang berada di lingkungan pedesaan dapat dikurangi dengan masih tetap menggunakan buku-buku yang lama atau buku yang ada di sekolah. Guru tinggal melengkapi dengan cara menyusun lembar-lembar kerja (LKS) atau bacaan-bacaan khusus pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan tema yang dibicarakan.

Berikut ini diberikan contoh RPP tematik untuk kelas II semester 1 sesuai dengan silabus yang telah disusun pada modul ini.

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama sekolah : .....

Mata pelajaran : 1. Bahasa Indonesia.  
2. Kewarganegaraan.  
3. Matematika.

Tema : Kegiatan sehari-hari.

Kelas/semester : II/1.

Alokasi waktu :  $8 \times 35$  menit ( 2 kali pertemuan).

#### A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia: Berbicara.

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi.

Kewarganegaraan

Membiasakan hidup bergotong royong.

Matematika: Geometri dan pengukuran.

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar (Bahasa Indonesia).
- 1.2. Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong di rumah dan di sekolah (Kewarganegaraan).
- 2.1. Menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam (Matematika).

#### C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Membaca lancar isi teks pendek 10 sampai dengan 15 kalimat.
2. Menuliskan isi teks pendek dengan kalimat sendiri.
3. Menuliskan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan saling tolong-menolong di rumah dan sekolah.
4. Membaca waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam.
5. Menulis waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membaca lancar teks pendek yang berisi 10 sampai dengan 15 kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar.
2. Peserta didik dapat menuliskan isi teks pendek dengan kalimat sendiri.
3. Peserta didik dapat menuliskan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan saling tolong-menolong di rumah.
4. Peserta didik dapat menuliskan contoh kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan saling tolong-menolong di sekolah.
5. Peserta didik dapat membaca waktu yang ditunjukkan jarum jam yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.
6. Peserta didik dapat menuliskan waktu yang ditunjukkan jarum jam yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

E. Materi Ajar

1. Membaca lancar dan menyimpulkan isi teks pendek (10-15 kalimat).
2. Hidup rukun dan tolong-menolong.
3. Pengukuran waktu dengan satuan jam.

F. Metode Pembelajaran: ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, praktek

G. Kegiatan Pembelajaran

**Pertemuan 1**

1. Pembukaan

- a. Bersama-sama menyanyikan lagu “Bangun Tidur”.
- b. Pemberian motivasi dengan tanya jawab.

Contoh.

“Baiklah anak-anak, kita baru selesai menyanyikan lagu bangun tidur. Pukul berapa kamu bangun pagi?”

- c. Guru memberi pujian bila jawaban peserta didik benar dan memberikan semangat atau nasehat bila peserta didik menjawab salah atau anak bangun kesiangan.
- d. Guru menanyakan “Setelah selesai mandi apa yang kalian lakukan pada nyanyian itu?” dan seterusnya. Guru menyampaikan tema pembelajaran hari itu yaitu kegiatan sehari-hari. “Apa kegiatanmu sehari-hari?” dan seterusnya.

2. Kegiatan inti

- a. Guru membagikan teks pendek untuk semua peserta didik
- b. Guru memberi tugas kepada beberapa peserta didik secara bergiliran untuk membaca teks pendek yang berjudul “Kegiatan sehari-hari” (ada pada lampiran). Peserta didik yang lain mendengarkan dan menyimak isi teks.
- c. Guru membetulkan lafal dan intonasi dari bacaan peserta didik yang kurang tepat serta menjelaskan isi teks kegiatan sehari-hari yang berkaitan waktu kegiatan dengan menggunakan model jam dan penekanan perlunya hidup rukun saling tolong-menolong di rumah dan sekolah.
- d. Peserta didik dengan bimbingan guru menuliskan kesimpulan isi teks pendek dengan kalimat sendiri. Hasilnya ditempelkan pada papan tempel yang telah disediakan (tugas 1).
- e. Peserta didik bersama guru membahas tentang pengertian hidup rukun dan manfaat tolong-menolong dalam keluarga dan antar teman di sekolah. Bahasan ini merupakan perluasan isi dari teks pendek yang telah dibaca dan disimpulkan.
- f. Peserta didik diberi tugas untuk menuliskan kegiatannya sehari-hari yang berkaitan dengan adanya hubungan saling tolong-menolong baik di rumah maupun di sekolah (tugas 2). Hasilnya ditempelkan pada papan tempel.



H. Penilaian.

- Unjuk kerja peserta didik saat membaca teks pendek.  
Contoh format penilaian yang digunakan sebagai berikut.

**Format Penilaian unjuk Kerja Membaca Teks Pendek**

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai					Kriteria penilaian
		Kebenaran membaca	Kelancaran membaca	Intonasi	Lafal	Nilai yang dicapai	
1.	Dika	20	15	20	15	70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tiap aspek 0 sampai 25</li> <li>• Nilai maksimum 100</li> <li>• Nilai minimal 0</li> </ul> Contoh. Nilai Dika: 70
2.							
3.							
4.							
.							
.							
.							

- Hasil kerja peserta didik dalam bentuk tulisan simpulan isi teks dengan kalimat sendiri (dari tugas 1). Berikut contoh format penilaian yang digunakan.

**Format Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik Menulis Kesimpulan Isi Teks Pendek**

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai					Kriteria penilaian
		Tulisan terbaca	Tulisan bagus	Kalimat runtut	Kesimpulan benar	Nilai yang dicapai	
1.	Dhiar	20	20	15	15	70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tiap aspek 0 sampai 25</li> <li>• Nilai maksimum 100</li> <li>• Nilai minimal 0</li> </ul> Contoh. Nilai Dhiar: 70
2.							
3.							
4.							
.							
.							
.							

- Hasil kerja peserta didik dalam bentuk tulisan mengenai kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan saling tolong-menolong di rumah dan sekolah (merupakan tugas 2).

Contoh format penilaian yang digunakan.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai						Kriteria penilaian
		Tulisan terbaca	Tulisan bagus	Kegiatan n bagus	Kegiatan realistik	Kegiatan runtut	Nilai yang dicapai	
1	Dinda	20	20	15	15	10	80	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tiap aspek 0 sampai 20</li> <li>• Nilai maksimum 100</li> <li>• Nilai minimal 0</li> </ul> <p>Contoh. Nilai Dinda: 80</p>
2								
3								
4								

4. Unjuk kerja peserta didik saat membaca dan menulis waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam dan menempatkan jarum jam bila waktu telah ditentukan.

Contoh format penilaian yang digunakan.

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Kriteria penilaian
		Lancar membaca dan benar (1)	Lancar menulis dan benar (2)	Penempatan jarum jam benar (3)	Nilai yang dicapai	
1.	Dita	30	30	20	80	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai untuk aspek 1 dan 2 masing-masing 30</li> <li>• Nilai untuk aspek ke 3 adalah 40</li> <li>• Nilai maksimum 100</li> <li>• Nilai minimal 0</li> </ul> <p>Contoh. Nilai Dita: 80</p>
2.						
3.						
4.						

5. Tes tertulis dalam bentuk LT

Contoh format penilaian yang digunakan

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai				Kriteria penskoran
		Jawaban benar	Soal yang tidak dijawab	Nomor soal yang dijawab salah	Nilai yang dicapai	
1.	Keisha	7	-	6, 7, 8	70	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 10 soal</li> <li>• Nilai setiap soal 10</li> <li>• Nilai terendah 0</li> <li>• Nilai tertinggi 100</li> </ul> <p>Contoh. Nilai Keisha: <math>7 \times 10 = 70</math></p>
2.						
3.						
4.						

- I. Alat dan Sumber Belajar
1. Buku teks Bahasa Indonesia.
  2. Buku teks Matematika.
  3. Buku teks Kewarganegaraan.
  4. Model jam.
  5. Teks pendek antara 10 sampai dengan 15 kalimat.
  6. LT.

### Lampiran RPP

#### LEMBAR BACAAN

#### A. Bacalah dengan lafal dan intonasi yang benar!

##### KEGIATAN SEHARI-HARI

Dinda bangun tidur pukul 05.00.  
Setiap pagi Dinda menolong ibu merapikan tempat tidur.  
Dinda membantu menyiapkan makan pagi.  
Pukul 06.00 Dinda mandi dan tidak lupa menggosok gigi.  
Dinda memakai pakaian sendiri.  
Di meja makan, makanan sudah tersedia.  
Dinda makan pagi bersama ayah dan ibu.  
Sekarang Dinda siap ke sekolah diantar ayah.  
Sekolah dimulai pada pukul 07.00.  
Bila istirahat, Dinda dan temannya saling membagi bekalnya.  
Mereka sangat akrab dan saling membantu.

#### B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada bukumu!

Pukul berapa Dinda bangun pagi?  
Siapa yang setiap pagi menolong ibu?  
Apa yang dilakukan Dinda untuk menolong ibu?  
Siapa yang mengantar Dinda ke sekolah?  
Pukul berapa sekolah dimulai?

#### C. Kamu tentu telah membaca teks “Kegiatan Sehari-hari” di atas.

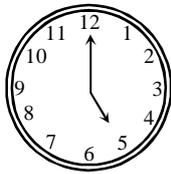
Ceritakan kembali teks di atas dengan kata-katamu sendiri dan tuliskan di bukumu!

Lampiran RPP

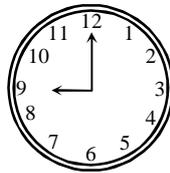
**LEMBAR TUGAS**

Nama : .....  
 Kelas/semester : II/1  
 Alokasi waktu : 20 menit

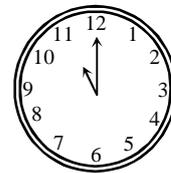
**Tuliskan waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam di bawah ini!**



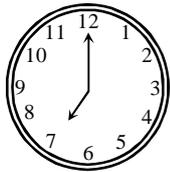
1) Pukul ..... WIB  
 Dinda bangun pagi.



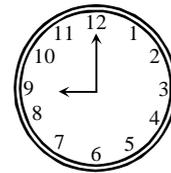
2) Pukul ..... WIB  
 Dinda istirahat sekolah.



3) Pukul ..... WIB  
 Dinda pulang sekolah.

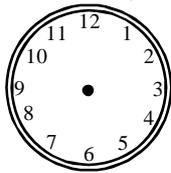


4) Pukul ..... WIB  
 Dinda belajar malam.

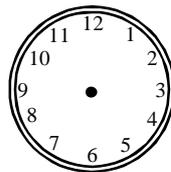


5) Pukul ..... WIB  
 Dinda tidur malam.

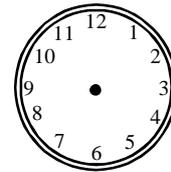
**Gambar jarum jam yang menunjukkan waktu di bawah ini!**



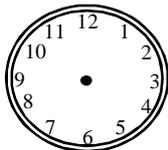
1) Pukul 12.00 WIB  
 Dinda makan siang.



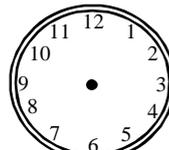
2) Pukul 13.00 WIB  
 Dinda mencuci piring.



3) Pukul 14.00 WIB  
 Dinda istirahat.



4) Pukul 16.00 WIB  
 Dinda menyapu halaman.



5) Pukul 17.00 WIB  
 Dinda bermain bersama teman.

### 3. Penilaian Pembelajaran Tematik

Telah disampaikan sebelumnya bahwa untuk melaksanakan pembelajaran tematik, guru harus menyusun silabus tematik berdasar jaring tema yang telah dibuat. Menyimak panduan penyusunan silabus yang dikeluarkan oleh BSNP dinyatakan bahwa silabus yang dibuat oleh guru atau kelompok guru harus pula memuat penilaian atau sistem penilaiannya. Menurut Depdiknas (2006), penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Sedangkan Wardhani (2006), menyatakan bahwa salah satu ciri penilaian dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah dilakukannya penilaian terhadap keberhasilan peserta didik pada setiap KD, kemudian hasil penilaian dianalisis serta ditindaklanjuti. Oleh karena itu program (sistem) penilaian hasil belajar disusun per KD. Sebagai tolok ukur untuk pencapaian kompetensi, maka guru dapat berpedoman pada indikator yang telah dikembangkan dari KD. Penilaian dapat dilaksanakan selama proses belajar dan akhir belajar dari suatu kompetensi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan KD dari beberapa mapel. Oleh sebab itu guru yang mengelola pembelajaran tematik juga harus menyiapkan perangkat penilaian dari beberapa KD yang berpedoman pada indikator yang telah dikembangkan dari KD beberapa mapel tersebut.

Pedoman penilaian di SD yang diterbitkan oleh Depdiknas (2004), menyatakan bahwa dalam rangka pencapaian SK, penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian pada hakikatnya penilaian terhadap pembelajaran peserta didik dimulai dan dititikberatkan pada penilaian oleh guru di kelas. Adapun jenis-jenis penilaian kelas terdiri dari ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Ulangan harian dan ulangan umum dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes

perbuatan/praktek. Sedangkan pemberian tugas dapat dilakukan dengan pemberian tugas individual, tugas kelompok, pemberian tugas proyek, dan portofolio. Berdasar pada pedoman penilaian tersebut maka pada pembelajaran dengan pendekatan tematik, guru juga harus melaksanakan penilaian yang mengacu pada pedoman tersebut.

Pada pembelajaran tematik, penilaian bertujuan untuk mengkaji ketercapaian KD dan indikator dari semua mapel yang terdapat dalam tema tersebut. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan KD dan indikator dari masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain karena pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mapel maka penilaian yang dilaksanakan juga harus mencerminkan kemampuan peserta didik dari beberapa mapel yang dipadukan, sehingga nilai akhir pada laporan (rapor) dikembalikan pada kompetensi mapel yang terdapat pada struktur kurikulum SD/MI, kelas I, II, dan III yaitu meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan serta Muatan Lokal.

#### 4. Pengaturan Jadwal Pelajaran

Untuk memudahkan pengelolaan administrasi sekolah terutama dalam pengaturan jadwal pelajaran, guru kelas bersama dengan guru mapel pendidikan agama, guru penjaskes dan guru muatan lokal untuk saling memahami pembelajaran tematik dan bersama-sama mengelola jadwal dengan baik. Ada kalanya waktu yang digunakan untuk satu tema dalam pembelajaran tematik hanya satu hari. Tapi ada yang memerlukan waktu beberapa hari, bahkan ada pula yang sampai satu atau dua minggu. Hal tersebut tergantung pada keluasan materi dari beberapa mapel yang dibicarakan dan dikaitkan.

Pada dasarnya sebelum guru melaksanakan pembelajaran tematik, seyogyanya guru menganalisis semua KD yang dapat dikaitkan dan yang tidak dapat dikaitkan. Sehingga dalam satu semester, guru sudah mempunyai peta dari tema-tema yang dipilih. Dari peta tema tersebut guru dapat mengalokasikan

waktu yang tersedia (jam efektif dalam satu semester) dibagi dengan tema yang ada dan yang tidak berdasar tema dengan mengingat keluasaan materi-materi yang dibicarakan.

Alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum 2006 untuk kelas I, II, dan III adalah 26, 27, dan 28 jam pelajaran dalam satu minggu. Namun dalam pengaturan beban belajar yang dikeluarkan BNSP disebutkan bahwa satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pelajaran per minggu. Dengan demikian untuk kelas I, II, dan III guru dapat mengalokasikan waktu misal menjadi 30 jam pelajaran per minggu. Adapun contoh jadwal yang dapat dikembangkan (mengacu pada model pembelajaran tematik yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Jadwal Pelajaran

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00–07.35	Matematika	Bhs. Indo	Bhs. Indo	Kewarganegaraan	Penjaskes	Matematika
07.35-08.10	Matematika	Bhs. Indo	Bhs. Indo	Kewarganegaraan	Penjaskes	Matematika
08.10-08.45	Matematika	Bhs. Indo	Bhs. Indo	Kewarganegaraan	KTK	KTK
08.45-09.00	<b><i>Istirahat ( lamanya waktu istirahat disesuaikan dengan kebijakan masing-masing sekolah)</i></b>					
09.00-09.35	Bhs. Indo	IPS	Matematika	IPA	Agama	Muatan Lokal
09.35-10.10	Bhs. Indo	IPS	Matematika	IPA	Agama	Muatan Lokal

Contoh jadwal kelas II ini mengacu pada silabus dan RPP yang telah ada pada bab III. Adapun alokasi waktu untuk mapel Bahasa Indonesia dan Matematika (materi calistung: membaca, menulis dan berhitung) diberikan delapan dan tujuh jam, mengingat mapel-mapel tersebut memang sangat dibutuhkan dan menjadi prioritas utama agar anak menguasai calistung. Hal tersebut diperkuat dengan adanya panduan materi sosialisasi yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2006), yang menyebutkan bahwa penguasaan calistung di kelas I dan II merupakan prasyarat untuk kenaikan kelas. Namun demikian sekolah masih dapat mengatur sendiri sesuai dengan kebutuhan anak di sekolah tersebut.

Dengan mengacu pada contoh jadwal tersebut maka apabila dalam RPP ada alokasi waktu delapan jam pelajaran (dalam dua kali pertemuan) untuk pembelajaran tematik dengan tiga mapel yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Kewarganegaraan, maka guru sudah harus dapat menentukan dua hari pelaksanaan untuk tiga mapel tersebut. Guru mengusahakan agar tiga mapel tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu yang berdekatan yaitu hari Rabu dan Kamis. Hari-hari yang lain tentu telah dialokasikan untuk tema-tema yang lain atau untuk pembelajaran mapel-mapel yang tidak dapat dipadukan atau untuk memberikan/membina keterampilan untuk materi-materi yang belum memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan. Alternatif lain dari jadwal tersebut di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Contoh 1 Jadwal Pembelajaran Tematik

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.00–07.35	Matematika	Bhs. Indo	Tematik Tema Kegiatan Sehari-hari	Tematik Tema Kegiatan Sehari-hari	Penjaskes	Matematika
07.35-08.10	Matematika	Bhs. Indo			Penjaskes	Matematika
08.10-08.45	Matematika	Bhs. Indo			KTK	KTK
08.45-09.00	<b><i>Istirahat (lamanya waktu istirahat fleksibel)</i></b>					
09.00-09.35	Bhs. Indo	IPS	Tematik Tema Kegiatan Sehari-hari	IPA	Agama	Muatan Lokal
09.35-10.10	Bhs. Indo	IPS		IPA	Agama	Muatan Lokal

Telah disampaikan pada bab ini bahwa guru yang melaksanakan pembelajaran tematik seyogyanya telah menganalisis semua KD dari mapel-mapel yang dapat dikaitkan maupun mapel-mapel yang tidak dapat dikaitkan. Hasil analisis KD tersebut dapat digunakan guru untuk membuat jaring tema. Dengan jaring tema, guru dapat memadukan/memperkirakan alokasi waktu untuk membicarakan tema-tema yang telah ditetapkan. Bila ada KD dari beberapa mapel tidak dapat dikaitkan, maka guru telah mengalokasikan pula waktunya sesuai dengan keluasan materi yang dibicarakan.

Berikut ini disajikan contoh jadwal kelas III semester satu yang mengambil tema “**Peternakan**” untuk alokasi waktu dua minggu yang mengaitkan empat mapel yaitu: bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan matematika.

Tabel 3. Contoh 2 Jadwal Pembelajaran Tematik

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum’at	Sabtu
07.00–07.35	Tematik Tema Peternakan	Tematik Tema Peternakan	Tematik Tema Peternakan	Tematik Tema Peternakan	Penjaskes	Tematik Tema Peternakan
07.35-08.10					Penjaskes	
08.10-08.45					KTK	
08.45-09.00	<b><i>Istirahat (lamanya waktu istirahat fleksibel)</i></b>					
09.00-09.35	Tematik Tema Peternakan	Tematik Tema Peternakan	Tematik Tema Peternakan	Tematik Tema Peternakan	Agama	Muatan Lokal
09.35-10.10					Agama	

Alokasi waktu tersebut digunakan untuk membahas KD-KD berikut ini.

1. Satu KD IPS (KD 1.4).  
Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa.
2. Dua KD Bahasa Indonesia (KD 2.1 dan 3.2).
  - a. Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.
  - b. Menjelaskan isi teks (100 – 150 kata) melalui membaca intensif.
3. Dua KD IPA (KD 1.1 dan 1.2).
  - a. Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
  - b. Menggolongkan makhluk hidup secara sederhana.
4. Dua KD Matematika (KD 1.2 dan 2.1).
  - a. Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.
  - b. Memilih alat ukur sesuai dengan fungsinya (meteran, timbangan atau jam).
5. Latihan

Setelah Anda membaca uraian pada kegiatan belajar 2 di atas, maka jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Jelaskan bagaimana cara menentukan tema.
- b. Apa arti jaring tema?

- c. Apa arti silabus tematik?
- d. Apa arti RPP tematik?
- e. Bagaimana cara menilai pelaksanaan pembelajaran tematik?
- f. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, bagaimana cara mengatur jadwal?

Kerjakan latihan dengan sungguh-sungguh. Usaha Anda akan sangat berguna sebagai bekal dalam menyusun rencana pembelajaran tematik agar dapat dilaksanakan dengan baik di kelas Anda.

**Catatan**

Kunci latihan yang merupakan alternatif jawaban terdapat pada lampiran 2b modul ini.

# BAB IV

## PENUTUP

### A. Rangkuman

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman kepada peserta didik agar dapat mengaitkan antar-konsep dari beberapa mapel. Pembelajaran yang demikian akan sangat berarti bagi anak (utamanya di kelas-kelas awal) karena pemikiran anak masih bersifat holistik yaitu melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan pendekatan tematik untuk kelas I, II, dan III SD/MI telah tertuang dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006. Dengan demikian guru SD yang mengampu kelas-kelas tersebut secara bertahap harus mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik.
2. Tidak semua mapel dapat dipadukan atau dikaitkan. KD yang tidak tercakup dalam suatu tema tertentu harus tetap diajarkan, baik melalui tema lain maupun diajarkan secara mandiri.
3. Tema-tema yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan: karakteristik anak, minat, lingkungan setempat, dan cukup problematik atau populer.
4. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik guru seyogyanya menyiapkan dengan urutan langkah sebagai berikut.
  - a. Pemetaan SK dan KD dari beberapa mapel.
  - b. Menentukan tema yang dapat memayungi mapel-mapel yang terkait.
  - c. Menyusun jaring tema.
  - d. Menyusun silabus tematik.
  - e. Menyusun RPP tematik.

5. Penilaian pada pembelajaran tematik bertujuan untuk mengkaji ketercapaian KD dan indikator dari semua mapel yang terdapat dalam tema. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai KD dan indikator dari masing-masing mapel.
6. Karena pembelajaran tematik dapat mencakup semua mapel yang ada di SD/MI, maka mencakup pula mapel Agama, Penjaskes, dan muatan lokal yang tentu pada umumnya tidak diampu oleh guru kelasnya. Oleh sebab itu bila suatu waktu KD dari ketiga mapel tersebut dapat dikaitkan dengan tema yang dipilih, maka pengaturan jadwal dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas perlu dimusyawarahkan, agar pembelajaran tidak menjadi kacau karena kurangnya kompetensi dari guru yang melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran tematik akan terwujud dengan baik, bila guru mempunyai komitmen dan usaha maksimal dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini tidak mudah terlaksana mengingat pada umumnya guru SD belum mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran tematik. Oleh sebab itu diperlukan usaha dan dukungan dari pihak pembina dan pengambil kebijakan untuk selalu memberikan perhatian kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

## **B. Tes**

Setelah Anda membaca uraian tentang pembelajaran tematik mulai bab II sampai dengan bab III, maka jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sebagai evaluasi akhir untuk mengukur keberhasilan Anda dalam memahami modul ini.

1. Sebutkan hal-hal dari pembelajaran tematik yang meliputi: pengertian, karakteristik, manfaat, dan rambu-rambu pembelajaran tematik.
2. Sebutkan langkah-langkah menyiapkan pembelajaran tematik.
3. Jelaskan apa arti jaring tema dan bagaimana cara menentukan tema.
4. Apa arti silabus dan RPP tematik?
5. Bagaimana cara mengatur jadwal pembelajaran tematik?
6. Bagaimana cara menilai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?

Anda dinyatakan berhasil mempelajari modul ini bila kebenaran jawaban Anda dalam menjawab tes telah mencapai minimal 75%. Penilaian dapat dilakukan dalam forum KKG dengan mengacu pada alternatif jawaban yang ada pada lampiran. Semoga berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fogarty, R. 1991. *Constructing Knowledge Together Classroom as Center of Inquiry and Literacy*. Portsmouth, NH: Heineman
- , 1991. *How To Integrate The Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc.
- Hadisubroto, Tisno. 1998. *Buku Materi Pokok Pembelajaran Terpadu Modul 1 sampai dengan 6*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Jacobs, H. 1989. *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*. Alexandria: VA
- Siskandar. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas
- Tim BSNP. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Sukayati. 1998. *Pembelajaran Terpadu (Ringkasan dan Refleksi)*. Makalah tidak dipublikasikan. Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Malang
- Tim Pengembang PGSD. 1997. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tim. 2006. *Pembelajaran Tematik, Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Tim. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses*. Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia
- Wardhani, Sri. 2006. *Teknik Pengembangan Silabus dan Program Penilaian Pembelajaran Matematika SMP (Bahan diklat tidak dipublikasikan)*. Yogyakarta: PPPG Matematika

## LAMPIRAN 1. Bab II

Lampiran 1a.

Kunci latihan dari Kegiatan Belajar 1. Konsep Pembelajaran Terpadu

1. Sebutkan beberapa alasan mengapa pembelajaran tematik perlu dilaksanakan di sekolah dasar!

Alternatif jawaban.

- Peserta didik usia SD memiliki ciri belajar melalui objek konkrit, berpikir integratif/holistik, dan mempelajari sesuatu secara bertahap (hierarkis) sehingga akan lebih mudah belajar melalui pendekatan tematik.
  - Pembelajaran tematik dikembangkan berdasar beberapa teori antara lain teori Gestalt, teori kognitif, teori konstruktivisme dan filsafat progresivisme yang mengakomodir aspek kognitif, emosi, minat, dan bakat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
  - Melalui pembelajaran tematik dapat ditumbuhkan sikap positif anak.
  - Peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh melalui pembelajaran tematik.
2. Model pembelajaran terpadu manakah yang Anda nilai sesuai untuk diterapkan di SD?

Alternatif jawaban.

- *Paralel model, Integrated model, Webbed model*

Lampiran 1b.

Kunci latihan dari Kegiatan Belajar 2. Konsep Pembelajaran Tematik

1. Sebutkan hal-hal penting tentang pembelajaran tematik yang meliputi: pengertian, karakteristik, manfaat, dan rambu-rambu pembelajaran tematik.

Alternatif jawaban.

- a. Pengertian pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa KD dan indikator dari SI beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang saling terkait dari beberapa mapel yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usia mereka.

- b. Karakteristik pembelajaran tematik.

- Pembelajaran berpusat pada anak.

Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

- Memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Pembelajaran tematik diharapkan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa mapel. Sehingga peserta didik akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya.

- Pemisahan mapel tidak kelihatan atau antar mapel menyatu.  
Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi yang utuh.
- Menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna.  
Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skemata yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik. Hasil nyata akan didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari.
- Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.  
Pada pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan Pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat hasrat, minat, dan kemampuan sehingga memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar.

c. Manfaat pembelajaran tematik

Menurut Tim Puskur (2006), ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik.

- Banyak materi-materi yang tertuang dalam beberapa mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh.
- Peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama.

- Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.
- Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembang jaringan konsep.
- Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi yang direncanakan. Waktu lain dapat digunakan untuk pementapan, pengayaan, pembinaan keterampilan, dan remedial.

d. Rambu-rambu pembelajaran tematik

Menurut Tim Puskur (2006), ada beberapa rambu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- Tidak semua mapel dapat dipadukan atau dikaitkan
- KD yang tidak dapat dipadukan atau diintegrasikan jangan dipaksakan untuk dipadukan. Akan lebih baik bila dibelajarkan secara sendiri-sendiri.
- KD yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara mandiri.
- Untuk peserta didik kelas I dan II kegiatan ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, daerah setempat, dan cukup problematik atau populer.

2. Jawablah secara singkat pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- a. Pembelajaran tematik es jus atau es campur?
- b. Apakah pembelajaran tematik seperti kue lapis (yang mengajarkan secara mandiri setiap mapel, meskipun ada satu tema yang mempersatukan beberapa mapel)?

Alternatif jawaban.

- a. Bila pembelajaran tematik diibaratkan seperti es, maka pembelajaran tematik seperti es jus. Artinya semua bahan sudah tercampur menjadi satu, tidak lagi terlihat bahan dasarnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu pemisahan mapel tidak kelihatan atau antar mapel menyatu. Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi yang utuh.
- b. Pembelajaran tematik bukan seperti kue lapis yang setiap lapisnya dapat diambil sendiri-sendiri, namun sudah menjadi satu kesatuan atau menyatu. Baik dalam tema maupun dalam pelaksanaan pembelajaran.

## LAMPIRAN 2. Bab III

Lampiran 2a.

Kunci latihan dari Kegiatan Belajar 1. Langkah-langkah Menyiapkan Pembelajaran Tematik

1. Sebutkan langkah-langkah untuk menyiapkan pembelajaran tematik.

Alternatif jawaban.

- a. Langkah 1. Pemetaan KD dari beberapa mapel yang terkait.
- b. Langkah 2. Menentukan tema untuk memayungi mapel-mapel yang terkait.
- c. Langkah 3. Menyusun jaring tema.
- d. Langkah 4. Menyusun silabus tematik.
- e. Langkah 5. Menyusun RPP tematik.

2. Bagaimana cara memetakan KD pada mata pelajaran-mata pelajaran yang akan dipadukan?

Alternatif jawaban.

- Menjabarkan SK dan KD ke dalam indikator, kemudian mengidentifikasi dan menganalisis untuk setiap SK, KD, dan indikator yang cocok untuk suatu tema. Apabila terdapat KD yang tidak mungkin untuk digabung maka diajarkan tersendiri sehingga semua SK, KD, dan indikator terbagi habis
- Menggabungkan minimal dua mapel untuk diajarkan secara tematik, sehingga tidak perlu memaksakan untuk menggabungkan sebanyak mungkin mapel
- Mengambil satu KD dari masing-masing mapel untuk dijangarkan dengan suatu tema
- Mengambil satu KD dari masing-masing mapel, namun hanya beberapa indikator pada KD tersebut yang dijangarkan dengan suatu tema

Lampiran 2b.

Kunci latihan dari Kegiatan Belajar 2. Penyusunan Jaring Tema dan Silabus Pembelajaran Tematik

1. Jelaskan bagaimana cara menentukan tema.

Alternatif jawaban

Tema ditentukan setelah guru mempelajari KD dan indikator dari SI beberapa mapel. Tema yang dipilih sebaiknya tidak asing bagi kehidupan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

Ada beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam memilih tema.

- a. Beberapa prinsip dalam memilih tema yaitu dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dan dari yang konkrit ke yang abstrak.
- b. Tidak ada ketentuan jumlah tema dalam satu semester.
- c. Beberapa tema yang telah dipilih pada satu semester dapat dipilih lagi pada semester berikutnya atau tahun berikutnya.
- d. Pemilihan tema perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, daerah setempat, dan cukup problematik atau populer.
- e. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran untuk sebuah tema tidak tertentu, tergantung kepadatan dan keluasan materi dari mapel-mapel yang dipadukan.

2. Apa arti jaring tema?

Alternatif jawaban

Jaring tema adalah paduan beberapa KD dari mapel-mapel yang sesuai dengan tema yang dipilih. Dengan adanya jaring tema ini akan terlihat kaitan antara tema yang dipilih dengan masing-masing KD dari beberapa mapel yang disatukan.

3. Apa arti silabus tematik?

Alternatif jawaban

Silabus tematik yaitu silabus yang memuat komponen-komponen dari beberapa mapel yang dipadukan. Menyusun silabus tematik berarti menyusun silabus berdasarkan jaring tema yang telah direncanakan. Komponen-komponen dari silabus meliputi: SK, KD, indikator, kegiatan pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar, alokasi waktu dan penilaian. Dalam silabus tematik tercantum semua komponen silabus yang mencerminkan semua mapel yang dikaitkan.

4. Apa arti RPP tematik?

Alternatif jawaban

RPP tematik yaitu RPP yang memuat kegiatan pembelajaran yang menyatu dari beberapa mapel yang dikaitkan. RPP ini merupakan rincian dari silabus yang telah disusun sebelumnya. Komponen dari RPP adalah:

- a. identitas mapel (nama mapel yang akan dipadukan, kelas, semester, alokasi waktu dan tema yang dipilih),
- b. SK dari beberapa mapel yang dipadukan,
- c. KD dan indikator dari beberapa mapel yang dipadukan,
- d. tujuan pembelajaran,
- e. materi ajar yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi,
- f. metode pembelajaran,
- g. kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, inti dan penutup,
- h. penilaian hasil belajar, dan
- i. alat dan sumber belajar.

5. Bagaimana cara menilai pelaksanaan pembelajaran tematik?

Alternatif jawaban

Salah satu ciri penilaian dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah dilakukannya penilaian terhadap keberhasilan peserta didik pada setiap KD. Oleh karena itu sistem penilaian hasil belajar disusun per KD. Sebagai tolok ukur untuk pencapaian kompetensi, maka guru dapat berpedoman pada indikator yang telah dikembangkan dari KD. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan KD dari beberapa mapel. Oleh sebab itu guru yang mengelola pembelajaran tematik juga harus menyiapkan perangkat penilaian dari beberapa KD yang berpedoman pada indikator yang telah dikembangkan dari KD beberapa mapel tersebut. Pada pembelajaran tematik, penilaian bertujuan untuk mengkaji ketercapaian KD dan indikator dari semua mapel yang terdapat dalam tema tersebut. Dengan demikian penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan KD dan indikator dari masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain karena pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mapel maka penilaian yang dilaksanakan juga harus mencerminkan kemampuan peserta didik untuk beberapa mapel yang dipadukan, sehingga nilai akhir rapor dikembalikan pada kompetensi mapel yang terdapat pada struktur kurikulum SD/MI, kelas I, II, dan III yaitu meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan serta Muatan Lokal.

6. Bagaimana cara mengatur jadwal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?

Alternatif jawaban

Pengaturan jadwal untuk pembelajaran tematik perlu direncanakan bersama antara guru kelas dengan guru mapel pendidikan agama, guru penjakes dan guru muatan lokal. Karena ada kalanya beberapa mapel saling berkaitan, sehingga dapat diajarkan dalam tema yang sama. Masing-masing guru harus saling memahami pembelajaran tematik dan bersama-sama mengelola jadwal dengan baik. Ada kalanya waktu yang digunakan untuk satu tema dalam pembelajaran tematik hanya

satu hari saja. Tapi ada kalanya memerlukan waktu beberapa hari, bahkan ada pula yang sampai satu atau dua minggu. Hal ini tergantung pada keluasan materi dari beberapa mapel yang dibicarakan dan dikaitkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, seyogyanya guru menganalisis semua KD yang dapat dikaitkan dan yang tidak dapat dikaitkan. Sehingga dalam satu semester guru sudah mempunyai peta dari tema-tema yang dipilih. Dari peta tema tersebut guru dapat mengalokasikan waktu yang tersedia (jam efektif dalam satu semester) dibagi dengan tema yang ada dan yang tidak berdasar tema dengan mengingat keluasan materi-materi yang dibicarakan. Dengan menggunakan jadwal yang sudah ada (jadwal per mapel) guru dapat mengalokasikan waktu untuk pembelajaran tematik dengan mengingat banyaknya mapel yang dibicarakan. Misal bila ada tiga mapel yang dikaitkan yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Kewarganegaraan untuk dua kali pertemuan, maka guru sudah harus dapat menentukan dua hari pelaksanaan untuk tiga mapel tersebut. Guru mengusahakan agar tiga mapel tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu yang berdekatan yaitu hari di mana ada tiga mapel tersebut. Hari-hari yang lain tentu telah dialokasikan untuk tema-tema yang lain atau untuk pembelajaran dari mapel-mapel yang tidak dapat dipadukan atau untuk memberikan/membina keterampilan untuk materi-materi yang belum memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan.



**Jalan Kaliurang Km 6, Sambisari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta**  
**Kotak Pos 31 YKBS YOGYAKARTA 55281**  
**Telepon (0274) 885725, 881717, Faksimili 885752**  
**Web site [p4tkmatematika.com](http://p4tkmatematika.com)**  
**E-mail [p4tkmatematika@yahoo.com](mailto:p4tkmatematika@yahoo.com)**